

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang lebih detail dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.(Iqbal Mubarak & Fita Asri Untari, 2022)

Pendekatan kualitatif menjelaskan beberapa data yang dirancang untuk mengukur satu konsep atau konstruksi. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.(Fajriansyah et al., n.d.) Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan untuk memahami persepsi serta tindakannya untuk mengeksplorasi bagaimana orang dapat menyusun dan memberi makna-makna dari konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi dari subjek penelitian ini.

Pendekatan Kualitatif ini digunakan untuk menginterpretasikan data hasil lapangan yang berupa deskripsi dalam wawancara atau simbol dan gambar yang dapat merepresentasikan atau menggambarkan subjek yang dikaji. Metode studi kasus merupakan suatu metode pendekatan yang mampu memeriksa fenomena sederhana hingga kompleks. Metode ini digunakan untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumen. Menurut Arikunto, ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.

Studi kasus sebagai upaya untuk secara sistematis menyelidiki suatu peristiwa terkait dengan tujuan khusus untuk dideskripsikan dan dijelaskan menjadi sebuah fenomena. Tujuan dari metode ini adalah untuk memahami secara mendalam dan terperinci tentang kasus atau fenomena yang sedang diteliti.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan

Dalam penelitian kualitatif partisipan sering juga disebut informan atau subjek penelitian. Menurut Merriam dan Tisdell (2016) mendefinisikan bahwa partisipan sebagai individu atau kelompok yang menjadi subjek atau objek dalam penelitian dan memberikan informasi atau data untuk dipelajari. Partisipan biasanya dipilih berdasarkan kriteria pemilihan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian kali ini partisipan yang dipilih oleh peneliti adalah petugas LPKA Kelas II Bandung yang melakukan pembinaan terhadap Anak Bermasalah Hukum (ABH), dan Anak Bermasalah Hukum (ABH) yang berada di LPKA Kelas II Bandung dengan rentang usia 12-18 tahun yang mengikuti kegiatan pembinaan di LPKA.

3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian kualitatif merujuk pada tempat atau lingkungan di mana penelitian dilakukan dan partisipan ditemukan atau dihubungi. Menurut Creswell (2016) menyebutkan bahwa lokasi penelitian dapat berupa tempat atau situasi dimana partisipan melakukan tindakan atau aktivitas, seperti tempat kerja, lingkungan sosial, atau tempat-tempat publik. Pemilihan lokasi penelitian yang tepat sangat penting untuk memperoleh data yang relevan dan berkualitas dengan pertanyaan penelitian yang diajukan serta untuk meminimalkan bias yang mungkin muncul dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya melakukan observasi langsung di lokasi penelitian dan memperoleh data melalui interaksi dengan partisipan atau objek penelitian di tempat tersebut. Penelitian ini dilakukan di LPKA Kelas II Bandung karena LPKA Kelas II Bandung merupakan salah satu lembaga yang secara khusus berfokus pada pembinaan Anak Bermasalah Hukum (ABH) di Jawa Barat. Akses menuju tempat penelitian relatif mudah untuk melakukan penelitian karena lokasinya terletak di Bandung yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Salsabila Khairani, 2023

POLA PEMBINAAN ANAK BERMASALAH HUKUM (ABH) DALAM MENYIAPKAN KEMAMPUAN REINTEGRASI SOSIAL (Studi Kasus di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi merupakan teknik yang dilakukan apabila terdapat acara atau kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian. Observasi juga merupakan sebuah kegiatan yang memposisikan peneliti sebagai observer untuk mengamati melalui panca indera dengan mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016). Dalam proses observasi ini peneliti mencoba mempelajari sampel dengan mengamati Subjek penelitian ketika di lokasi penelitian. Teknik ini hanya memberikan deskripsi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Anak Bermasalah Hukum (ABH) di LPKA seperti kegiatan pendidikan, pembinaan mental dan Rohani seperti pesantren, dan kegiatan lainnya. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan ini dan melakukan wawancara hanya untuk mengkonfirmasi tindakan apa saja yang dilakukan di LPKA Kelas II Bandung, peneliti juga hanya menulis deskripsi kegiatan dan tidak melakukan intervensi pada kegiatan yang sedang dilakukan.

3.3.2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penulis dengan informan penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi tidak menghalangi jalannya penelitian karena pandemi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Karena pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Peneliti melakukan kegiatan wawancara di salah satu ruang kelas di LPKA dengan tujuh narasumber anak yang bermasalah hukum dan dua pembina LPKA dengan menggunakan perekam suara dari telepon genggam karena dilarang melakukan rekam gambar Anak Bermasalah Hukum (ABH) dengan alasan menjaga *privacy* anak dibawah 18 tahun, wawancara dilakukan pada tanggal 27 Desember 2022 dan 21 Februari 2023 sekitar 30 menit dengan narasumber yang berjumlah tujuh orang.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi jumlah data mentah yang diperoleh dari penelitian agar dapat diolah dan dianalisis lebih mudah. Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa reduksi data adalah proses menyusun data menjadi tema atau kategori yang saling terkait sehingga memungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan dan penjelasan yang lebih komprehensif dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan masih belum tersusun rapi sehingga penulis harus

mencatat secara rinci dan teliti. Reduksi merupakan cara yang dilakukan untuk merangkum dan mereduksi hasil penelitian dari lapangan yang dianggap penting bagi peneliti. Dengan tujuan memberikan kemudahan dalam mengolah data, reduksi data merupakan salah satu tahap penting dalam analisis data dalam penelitian kualitatif. Proses ini meliputi pemilihan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian, pemberian kode pada data, dan penyusunan tema atau kategori dari data yang telah di kode.

3.4.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap dalam penelitian kualitatif di mana data yang telah dikumpulkan dan dianalisis disajikan secara terperinci dan sistematis. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui tabel, grafik, narasi atau kutipan langsung dari data, serta dapat didukung oleh hasil analisis kualitatif lainnya, seperti tema atau kategori. Langkah ini adalah hal kedua setelah melakukan reduksi data. Bogdan dan Biklen (2017) mengatakan bahwa penyajian data harus jelas, akurat, dan mudah dimengerti oleh pembaca. Penyajian data juga harus mendukung temuan-temuan penelitian dan membantu pembaca memahami hubungan antara data dan pertanyaan penelitian. Display data dapat memudahkan penulis untuk melakukan analisis terhadap yang sedang terjadi serta melakukan perencanaan selanjutnya yang akan dikerjakan. Penyajian data dapat dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data yang sudah didapatkan dari narasumber.

3.4.3. Triangulasi (Sumber dan Teknik)

Triangulasi data adalah sebuah teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memvalidasi temuan-temuan penelitian dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data atau metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan keandalan dan keabsahan penelitian, karena dapat membantu peneliti memastikan bahwa temuan-temuan yang diperoleh tidak hanya bersifat subjektif atau dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Selaras dengan pernyataan Creswell (2016) yang menyatakan bahwa triangulasi data merupakan teknik yang penting dalam penelitian kualitatif, karena dapat membantu peneliti untuk menguji dan memverifikasi temuan-temuan yang diperoleh dari berbagai sumber data. Triangulasi data juga dapat meningkatkan validitas dan keandalan penelitian.

Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Triangulasi data juga dapat membantu peneliti mengatasi bias dan kesalahan dalam analisis data, serta memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dengan lebih baik. Oleh karena itu, triangulasi data sebaiknya dilakukan sebagai bagian dari proses analisis data dalam penelitian kualitatif.

3.4.4. Verifikasi Data dan Penarikan kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan merupakan dua tahap terakhir yang dilakukan dari proses analisis data. Verifikasi adalah tahap dimana peneliti akan memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dan diolah benar-benar mewakili pandangan dan pengalaman partisipan serta situasi yang diamati. Tahap ini dilakukan dengan cara memeriksa ulang keakuratan dan kebenaran data serta membandingkan data dengan temuan-temuan sebelumnya.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti menyusun kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dua tahap ini juga merupakan tahapan yang penting karena dapat membantu peneliti memastikan keakuratan, kebenaran, dan keabsahan data yang telah dikumpulkan serta menghasilkan kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.